

Potensi Usaha Kecil Menengah Produk Olahan Tanaman Obat Jahe di Kahuripan Tawang Kota Tasikmalaya

Shandra Isasi Sutiswa¹, Diah Nurlita^{*2}, Eva Dania Kosasih³

^{1,2,3}Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya; Jl. Cilolohan No. 35 Kahuripan

Tawang Kota Tasikmalaya, telp (0265) 340186

e-mail co Author: *diah.nurlita@dosen.poltekkestasikmalaya.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan merupakan hasil analisis situasi di lokasi mitra yaitu Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Permasalahan yang dirasakan mitra adalah rendahnya produktivitas secara ekonomis, padahal telah terdapat kelompok yang dibentuk warga untuk mengelola Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dari kelompok tersebut dengan menerapkan iptek tentang TOGA dalam hal ini tanaman jahe, pelatihan keterampilan membuat produk olahan jahe dan pembentukan Usaha Kecil Menengah (UKM) untuk memasarkan produk olahan jahe. Metode pengabdian diawali dengan penyuluhan tentang keterampilan pengolahan jahe dan pembentukan UKM, yang dilanjutkan dengan praktik membuat produk olahan jahe dan pendampingan pemasaran produk dan pembentukan UKM. Produk jahe yang dikembangkan pada pengabdian ini adalah cookies jahe. Bentuk ini lebih tahan lama, banyak diminati masyarakat, berkhasiat sebagai cemilan sehat, relatif mudah dipasarkan, dan harga jual dapat bersaing dengan produk serupa. Tingkat pengetahuan peserta pengabdian setelah dilakukan pre-posttest didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan peserta dalam pengolahan produk jahe masuk pada kategori Baik (79,21%). Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pengetahuan peserta meningkat (23%) setelah mendapat penyuluhan. Produk jahe dapat menjadi salah satu alternatif jenis usaha peningkatan kemandirian ekonomi keluarga di Kelurahan Kahuripan.

Kata Kunci: TOGA, Jahe, UKM, Tanaman Obat, Ekonomi Masyarakat, Tasikmalaya

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dilaksanakan sebagai pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi yang membawa kebermanfaatan untuk masyarakat sekitar. Mitra adalah warga masyarakat Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya yang berjarak kurang lebih 2 km dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra adalah rendahnya produktivitas masyarakat secara ekonomi. Hal ini dilatarbelakangi dengan banyaknya warga yang menjadi penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH). PKH yaitu program

pemerintah berupa pemberian bantuan sosial bagi keluarga tidak mampu. Mitra ingin memiliki upaya untuk menuju kemandirian secara ekonomi bagi keluarganya. Berbagai kegiatan telah dilaksanakan, salah satunya adalah sudah terbentuknya kelompok yang mengelola lahan untuk TOGA. Beberapa instansi telah meenawarkan pinjaman modal usaha namun mitra belum siap. Mitra telah mendapat pendampingan pengolahan produk berbahan dasar Jahe Merah, dimana jenis jahe ini lebih mahal dibandingkan dengan Jahe Emprit atau Jahe Gajah.

Jahe dapat diolah menjadi berbagai produk baik sebagai bahan utama maupun bahan tambahan. Produk alternatif jahe dapat berupa jahe instan (Mutaqqin, et.al, 2015), permen jahe dan sirup jahe (Lestari, et.al, 2007). Selain itu, jahe menjadi campuran pada makanan untuk mendapatkan rasa pedas, karena rasa tersebut dapat mempengaruhi emosi seseorang menjadi lebih baik (Bell et al., 2017).

Kendala yang dialami mitra adalah pengetahuan produk olahan jahe yang terbatas, belum mampu membuat produk olahan jahe yang bervariasi, belum mampu melakukan analisis usaha dan perizinan penjualan produk olahan jahe, belum memiliki kemasan produk yang menarik, dan belum menguasai teknik pemasaran produk secara *online* dan *offline*. Berikut adalah pengelolaan masalah, usulan pemecahan masalah dan target kegiatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengelolaan Masalah dan Targetnya

No	Permasalahan	Usulan pemecahan masalah	Target
1.	Pengetahuan produk olahan jahe yang terbatas	Mendatangkan pakar: ahli gizi dan apoteker untuk memberikan materi berbagai produk olahan dari jahe	Memiliki pengetahuan macam-macam produk olahan jahe
2.	Membuat produk olahan jahe yang bervariasi	Melakukan riset pasar dengan bantuan pakar pemasaran, cheft dan apoteker untuk uji tanggapan rasa	Membuat produk olahan jahe dengan berbagai variant
3.	Analisis usaha dan perizinan penjualan produk olahan jahe	Mendatangkan pihak Disperindag dan Dinas Kesehatan, untuk memberikan pelatihan cara menganalisis usaha dan PIRT	Terbentuk UKM yang memiliki Produk olahan Jahe yang berizin PIRT
4.	Mengemas produk	Mengundang ahli desain grafis untuk memberikan materi produk yang menarik dan pengemasan produk	Memutuskan bentuk, gambar dan ukuran kemasan produk; memiliki rekanan pembuat kemasan produk

METODE

Metode pelaksanaan pada aktivitas pengabdian ini yaitu dengan metode transfer ilmu dan pelatihan dari Tim Dosen, mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, bersinergi dengan para *stakeholder* yang terkait dengan tujuan kegiatan ini dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan

Analisis situasi dan survey tempat pelaksanaan kegiatan, Penyusunan proposal pengabdian kepada masyarakat, Perizinan pada pihak Kelurahan dan pejabat setempat, Penyusunan materi, penyiapan alat dan bahan untuk pelatihan, dan Berkoordinasi dengan pihak *stakeholder* terkait pelatihan

2. Pelaksanaan

Evaluasi awal melalui *pre-test* untuk melihat tingkat pengetahuan awal peserta tentang produk olahan jahe, Penyuluhan dan bimbingan peningkatan pengetahuan cara pembuatan berbagai produk olahan jahe, Demonstrasi pembuatan Cookies Jahe, Pelatihan cara memproduksi, pengemasan dan sosialisasi tentang pengetahuan tambahan terkait produk dan pemasarannya, dan Evaluasi akhir berupa *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan akhir tentang cara memproduksi berbagai produk olahan jahe. Pelaksanaan dibagi menjadi empat pertemuan sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan PkM

Pertemuan	Materi Ajar	Waktu (Menit)	Alat/Bahan/Sumber Ajar	Penilaian
Ke-1	Penyuluhan tentang produksi berbagai produk olahan jahe	150	LCD, Proyektor, laptop, handout materi	Partisipasi peserta, keaktifan peserta. <i>Pre-test-Post Test</i>
Ke-2	Praktek pembuatan berbagai produk olahan jahe	300	LCD, Proyektor, laptop	Partisipasi peserta, pemahaman peserta.
Ke-3	Penyuluhan pengemasan yang baik untuk berbagai produk olahan jahe	120	LCD, Proyektor, laptop	Partisipasi peserta, pemahaman peserta.
Ke-4	Pelatihan Pemasaran, Analisis Usaha, Produksi Minimal Dan Harga Jual	420	LCD, Proyektor, laptop	Partisipasi peserta, pemahaman peserta.

3. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan pembuatan produk olahan jahe, juga untuk mengetahui kendala yang ada untuk menanganinya. Evaluasi berupa *pre-posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan tingkat pengetahuan peserta. Selain itu melakukan tindak lanjut pembentukan UKM.

4. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan hasil sesuai dengan yang telah dicapai selama kegiatan. Laporan yang telah disusun direvisi sesuai dengan masukan Reviewer dan difinalisasi menjadi laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam beberapa tahap. Kegiatan diawali dengan penyuluhan tentang beberapa alternatif produk olahan jahe, penyuluhan pengemasan produk yang baik, selanjutnya praktik pembuatan produk olahan jahe, pelatihan pemasaran, analisis usaha, lalu produksi minimal dan penetapan harga jual.

Peserta kegiatan yang merupakan kader di Kelurahan Kahuripan berjumlah 10 orang terpilih yang memiliki semangat dan komitmen untuk mengikuti kegiatan. Peserta diberi kuesioner sebagai *pre-posttest* seputar pengolahan produk jahe. Setelah dilakukan penilaian diperoleh rerata nilai 79,21% tingkat pengetahuan. Berdasarkan teori Arikunto (2006) dalam (Maesaroh & Rahmawati, 2018) bahwa tingkat pengetahuan di atas 76,61% termasuk kategori tingkat pengetahuan Baik.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa peserta yang memiliki tingkat pengetahuan Baik pada saat *pretest* adalah sebanyak 5 orang (50%) dan setelah mendapat materi penyuluhan terdapat responden yang memiliki pengetahuan Baik pada *posttest* menjadi 10 orang (100%). Penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan secara signifikan (Fitri, et.al, 2020).

Tabel 3. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-tes</i>	
	f	%	f	%
Baik	5	50%	10	100%
Cukup	4	40%	-	
Kurang	1	10%	-	
Total	10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui terdapat peningkatan tingkat pengetahuan pada 8 peserta (80%). Peningkatan pengetahuan berdasarkan selisih rerata hasil *pre-posttest* sebesar 23%.

Tabel 4. Perubahan Pengetahuan Peserta

Perubahan Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Menurun	-	-
Tetap	2	20%
Meningkat	8	80%
Total	10	100 %

Selain penyuluhan, kegiatan PkM ini pun melaksanakan praktik pengolahan tanaman obat Jahe, agar peserta mendapatkan gambaran utuh dengan mengamati dan mempraktikkan pengolahan tanaman jahe. Olahan jahe yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah pembuatan *cookies* jahe. Menurut (Aji, et.al, 2019) bahwa perubahan pengetahuan dan keterampilan dapat diupayakan secara signifikan dengan cara praktik atau mendemonstrasikan perilaku yang diharapkan.

Para pengabdi pun melaksanakan sosialisasi cara melaksanakan pemasaran secara *offline* maupun *online* berupa pemasaran digital marketing, serta cara *packaging* produk yang menarik. Pelatihan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman perizinan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) untuk industri rumah tangga pangan produk olahan jahe kelompok peserta untuk dapat lebih berkomitmen dalam mengelola kelompok menuju UKM tanaman obat keluarga. Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendampingi dalam analisis usaha kecil menengah, penetapan harga jual yang kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan peserta meningkat sebesar 23% setelah mendapatkan penyuluhan. Setelah mendapatkan pelatihan pengolahan tanaman jahe, edukasi tentang pengemasan dan pemasaran produk, sosialisasi perizinan industri rumah tangga dari Dinas Kesehatan dan analisis usaha, penetapan harga jual dan perintisan UKM dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, kelompok berkomitmen untuk menindaklanjuti ke arah yang lebih konkrit dalam mengupayakan kemandirian ekonomi keluarga.

SARAN

Perlu dilaksanakan peningkatan koordinasi tim pengabdian kepada masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, bersama peserta, *stakeholder* terkait, pemodal dan peningkatan komitmen berwirausaha peserta untuk menindaklanjuti hal-hal yang sudah dirintis pada kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya selaku pemberi dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mitra kegiatan yaitu masyarakat Kelurahan Kahuripan, serta pihak Kelurahan Kahuripan yang telah memberikan izin agar kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. P., Sustrami, Dya, Kirana, & Candra, S. A. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Sadari Audio Visual Dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sman 16 Surabaya. *Bali Health Published Journal*, 1(2). Retrieved from <https://www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id/index.php/bhpij/article/view/109/57>
- Bell, B., Adhikari, K., Chambers, E., Alavi, S., King, S., & Haub, M. (2017). Spices in a Product Affect Emotions: A Study with an Extruded Snack Product. *Foods*, 6, 70.
- Fitri, Y., Rahmad, A. H. Al, Suryana, & Nurbaiti. (2020). Pengaruh penyuluhan gizi tentang jajanan tradisional terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku jajan anak sekolah. *Jurnal Action: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 13–18. Retrieved from <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/186/147>
- Lestari, N., Sampepana, E., Nurlina, S., & Palupi, T. . (2007). Diversifikasi Pengolahan Jahe Menjadi Produk Awetan. *Jurnal Riset Teknologi Industri*, 1(1).
- Maesaroh, I., & Rahmawati, R. A. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas Xi Terhadap Bahaya Penyalahgunaan Obat Tramadol Di Smk "X" Di Kabupaten Kuningan. *Publikasi Penelitian Terapan Dan Kebijakan*, 1(1), 1–5. Retrieved from <http://ejournal.sumselprov.go.id/pptk/article/view/70/29>
- Mutaqqin, H., Cahyadin, M., & Widiyanti, E. (2015). Pemberdayaan Usaha Jamu Jahe Instan di Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo Melalui Teknologi Pengolahan Jahe. *Inotek*, 19(2), 124–138.